

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, maju atau mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Pendidikan memegang unsur penting dalam mempengaruhi dan membentuk pola pikir dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sarana pembangunan nasional. Sebagaimana menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan arahan dengan jelas bahwa pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter guna tercapainya tujuan dari pendidikan, salahsatunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Upaya mewujudkan sumber daya manusia sebagaimana disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional, maka dibutuhkan suatu rancangan yang menjembatani guna mewujudkannya dan salahsatu sistem rancangan yang disebut kurikulum.

Kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikan membuka pandangan baru sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Tujuan dari kurikulum 2013

menurut pmendiknas nomor 67 tahun 2013 yaitu: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ini diyakini sebagai tujuan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V SDN 033 Asmi Bandung yang sudah menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran belum mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan guru yang masih belum sepenuhnya mengajar dengan pembelajaran *student center*. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, rendahnya sikap percaya diri siswa terlihat hanya 17 siswa atau sebesar 57% siswa yang belum memiliki sikap percaya diri sedangkan 13 siswa atau sebesar 43% siswa yang sudah memiliki sikap percaya diri, rendahnya sikap tanggungjawab siswa terlihat hanya 16 siswa 53% siswa yang belum memiliki sikap tanggungjawab sedangkan 14 siswa atau 47% yang sudah memiliki sikap tanggungjawab, rendahnya keterampilan mengomunikasikan siswa terlihat hanya 16 siswa atau sebesar 54% yang belum memiliki keterampilan mengomunikasikan sedangkan 14 siswa yang sudah memiliki keterampilan mengomunikasikan, rendahnya pemahaman siswa terlihat hanya 6 siswa atau sebesar 20% yang mencapai KKM sedangkan 24 siswa atau sebesar 80% yang belum mencapai KKM, rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya media dan sumber belajar siswa, kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehinggga guru hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran.

Rendahnya sikap dan keterampilan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai

oleh siswa. Hasil belajar yang dikemukakan Kunandar (dalam Endah Setyowati dkk 2018, vol 1, no 1, hlm 76) yaitu, “Kompetensi atau kemampuan tentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.” Sementara itu, Kristin (dalam Endah Setyowati, 2018, vol 1, no 1, hlm 76) menjelaskan bahwa: “Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku)”.

Definisi lain dikemukakan oleh Christina dan Kristin (dalam Endah Setyowati 2018, vol 1, no 1, hlm 76) bahwa hasil belajar adalah, “Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) siswa setelah terjadinya pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa salahsatu yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya sikap percaya diri, sikap tanggungjawab, pemahaman, dan keterampilan mengomunikasikan siswa. Melihat kesimpulan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri, sikap tanggungjawab, pemahaman, dan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.

Kosasih (dalam Gina Rosarina dkk, 2016, vol 1, no 1, hlm 374) mengatakan “Model *Discovery Learning* adalah mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru seperti pengertian suatu konsep atau objek-objek pembelajaran”.

Selain itu menurut Russefendi dalam Nurdiansyah (dalam Bambang Supriyanto, 2014, vol 3, no 2, hlm 166) bahwa “*Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak

memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Sementara itu menurut Sani (dalam Mochammad Khoirul Huda, 2018, vol 6, no 2, hlm 74) yaitu “Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk menemukan konsep dengan cara melakukan pengamatan atau percobaan kemudian mengolah data atau informasi yang diperoleh berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan dimana siswa melakukan suatu pengamatan atau percobaan untuk menemukan konsep baru.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini adalah karena model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Hosnan dalam Asminah, 2018, vol 1, no 1, hlm 264):

1. Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
3. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
4. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
5. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
6. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Keberhasilan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana (2016, vol 1, no 1) yang berjudul Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Menyatakan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di dapat data bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 26,92%, sedangkan siklus II mencapai 65,38%, dan siklus III mencapai 88,46%.

Data penelitian kedua dilakukan oleh Bambang Supriyanto (2014, vol 3 no 2, hlm 6) yang berjudul “Penerapan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B mata pelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas

pada tes pendahuluan hanya 54,54% (17 siswa), siklus I sebesar 60,60% (20 siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 90,90% (30 siswa), dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 30,30%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 39,40% (13 siswa) sedangkan pada siklus II sebesar 9,10% (3 siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 30,30%.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Subtema Manusia dan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Kurangnya sikap percaya diri siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
4. Kurangnya sikap tanggungjawab siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
5. Kurangnya pemahaman siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung dalam pembelajaran.
6. Kurangnya keterampilan mengomunikasikan siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
7. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Secara Umum

Mampukah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?

2. Secara Khusus

Pemetaan indikator hasil belajar yang harus ditingkatkan pada subtema manusia dan lingkungan yaitu aspek sikap yang meliputi percaya diri dan tanggungjawab, aspek pengetahuan yaitu pemahaman, dan aspek keterampilan mengkomunikasikan. Namun berhubung keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya. Maka penulis membatasi aspek tersebut yang ada pada subtema Manusia dan Lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan model *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?
- c. Mampukah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?
- d. Mampukah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap tanggungjawab siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?
- e. Mampukah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?

- f. Mampukah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

Untuk lebih rincinya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan secara khusus yaitu:

- a. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
- c. Ingin mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
- d. Ingin mengetahui peningkatan sikap tanggungjawab siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
- e. Ingin mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.
- f. Ingin mengetahui peningkatan keterampilan mengomunikasikan siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.

- g. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN 033 Asmi Bandung melalui model pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa
- 2) Dapat meningkatkan sikap tanggungjawab siswa
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada subtema manusia dan lingkungan
- 4) Dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa
- 5) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan model pembelajaran yang tepat untuk subtema manusia dan lingkungan kelas V semester I.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu memaksimalkan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Defensi Operasional

1. Penerapan

J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (dalam Riska Andrilla, 2014, Vol 2, no 3 hlm 335) “Penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

Berbeda dengan J.S Badudu, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008, hlm 65) bahwa: “Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”.

Definisi lain diungkapkan oleh Lukman Ali (dalam Riska Andrilla, 2014, vol 2, no 3, hlm 335) “Penerapan adalah mempraktekkan, memasang”.

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Jadi kesimpulannya, penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

2. Model *Discovery Learning*

Definisi *discovery learning* dikemukakan oleh Sani (dalam Mochammad Khoirul Huda, 2018, vol 6, no 2, hlm 74) yaitu “Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk menemukan konsep dengan cara melakukan pengamatan atau percobaan kemudian mengolah data atau informasi yang diperoleh berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan”.

Sedangkan Kemendikbud (dalam Fitria Intan Pramudi Wardani, vol 2, no 1, hlm 56) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana melibatkan siswa secara aktif untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan menekankan pada penemuan suatu konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui siswa.” Dalam hal ini siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya

sendiri berdasarkan pengalaman yang didapatkan, oleh karena itu diharapkan siswa mendapatkan sesuatu yang bermakna.

Sementara itu menurut Kosasih (dalam Gina Rosarina dkk, 2016, vol 1, no 1, hlm 374) mengatakan “Model *Discovery Learning* adalah mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru seperti pengertian suatu konsep atau objek-objek pembelajaran”.

Selain itu menurut Russefendi dalam Nurdiansyah (dalam Bambang Supriyanto, 2014, vol 3, no 2, hlm 166) bahwa: “*Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung; sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan dimana siswa melakukan suatu pengamatan atau percobaan untuk menemukan konsep baru.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana, 2010 (dalam Bambang Supriyanto, 2014, vol 3, no 2, hlm 166) bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Kristin dalam Endah Setyowati (2018, vol 1, no 1, hlm 77) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).”

Pendapat lain dikemukakan oleh Anugraheni (dalam Endah Setyowati, 2018, vol 1, no 1, hlm 77) bahwa: “Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun *achievement test*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

4. Percaya Diri

Sikap percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Sikap percaya diri yang dikemukakan oleh Pradipta Sarastika (dalam Endah Rahayuningdyah, 2016, vol 1, no 2, hlm 1) bahwa “Percaya diri dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.”

Wilis (dalam Endah Rahayuningdyah, 2016, vol 1, no 2, hlm 3) memperkuat definisi dari Pradipta Sarastika bahwa “Seseorang mampu mengulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. “

Selaras dengan itu, definisi percaya diri menurut Hendra Surya (dalam Endah Rahayuningdyah, 2016, vol 1, no 2, hlm 3) adalah “Sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya. Aspek kemampuan tersebut, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Tanggungjawab

Manusia diciptakan di bumi ini merupakan sebuah amanah yang mempunyai dasar tanggungjawab yang tinggi, maka dari itu bagaimana pun dan kendati apapun tanggungjawab itu akan dipikul oleh masing-masing setiap manusia. Hermawan Aksan (2014, hlm 105) menyatakan bahwa “Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri,

keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Selaras dengan hal itu, Hasan (dalam Ratri Rahayu, 2016, vol 2, no 1, hlm 97-98) menyatakan bahwa “Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”

Sedangkan definisi tanggungjawab menurut Narwanti (dalam Risma Mila Ardila, 2016, hlm 3) adalah “Tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”

Dari definisi yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab adalah sikap atau perilaku untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

6. Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari aktivitas mental individu itu dalam memahami konsep. Seseorang memahami suatu konsep karena telah melakukan aktivitas berpikir tentang konsep tersebut.

Minggi (dalam Enny Listiawati, 2016, vol 2, no 2, hlm 28) menyatakan bahwa:

Pemahaman adalah pengkaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima. Siswa dikatakan memiliki pemahaman terhadap masalah kalimat matematika jika siswa tersebut telah mampu memahami arti, situasi serta fakta yang diketahui dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang baru diterima dengan konsep-konsep yang telah dimiliki sebelumnya.

Didukung oleh pendapat Rohana (dalam Enny Listiawati, 2016, vol 2, no 2, hlm 28) yang menyatakan bahwa “Siswa dikatakan memahami konsep yang diberikan dalam pembelajaran jika mereka mampu mengemukakan dan menjelaskan suatu konsep yang diperolehnya berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal.”

Asdar (dalam Enny Listiawati, 2016, vol 2, no 2, hlm 28) menyimpulkan bahwa: “Pemahaman adalah pengetahuan seseorang tentang

suatu konsep yang dapat diungkap melalui kemampuannya menginterpretasikan, menghitung, mengklasifikasikan, menalar, membandingkan, membuktikan, dan menjelaskan baik secara lisan maupun tertulis ketika menyelesaikan suatu masalah.”

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman adalah mampu memahami, mengemukakan dan mengembangkan suatu konsep yang telah dipelajari.

7. Keterampilan Mengomunikasikan

Keterampilan mengomunikasikan dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Hafied Changara (dalam Kamaruzzaman, 2016, vol 2, no 2, hlm 7) “Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”.

Penelitian Mery Noviyanti (2011, vol 12, no 2, hlm. 82) mengatakan bahwa:

Keterampilan berkomunikasi termasuk mengekspresikan diri dalam berbagai cara, secara lisan maupun dalam bentuk tertulis, serta memahami secara lisan maupun tertulis isi dari pernyataan orang lain. Keterampilan berkomunikasi menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah.

Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Yunus Abidin (2016, hlm 334) bahwa mengomunikasikan adalah “Kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan”. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan mengomunikasikan adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan adanya suatu pesan yang ingin disampaikan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran, bab ini berisikan mengenai kajian teori sebagai landasan dalam penelitian yang memuat antara lain kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu, yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pikir, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang cara pengambilan dan mengolah data penelitian, diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data masalah penelitian sampai kepada hasil penyelesaian masalah.

Bab V Kesimpulan dan saran, bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.